

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang masalah**

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin bebas, perusahaan diuntut untuk mempertajam strateginya agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun dari segi kualitas. Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka perusahaan harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek, tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja namun harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan penyumbang pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan permintaan pasar. Para pelaku usaha kecil menengah juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan

cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.(Fitriani dan Surikayanti 2015)

Kota Mojokerto sangat terkenal dengan para perajin sepatunya, walaupun hanya sebatas home industri akan tetapi kualitas dan desainnya berkelas juara tidak kalah dengan produksi di pabrik-pabrik besar lainnya, tak heran jika kota Mojokerto di juluki kampung sepatu karena banyak para pelaku UKM yang bergerak di bidang industri sepatu yang memiliki kualitas dan desain yang juara, hanya saja, yang masih menjadi keluhan para pengrajin terkait belum adanya merek resmi sepatu buatan Kota Mojokerto. Sepatu dan sandal ini justru dianggap buatan daerah lain. Pemerintah kurang pada pembangunan ikon, karena yang terkenal malah sepatu Tanggulangin (Sidoarjo), padahal produk Mojokerto," ungkapnya. Persoalan tersebut juga diamini Wali Kota Mojokerto, Mas'ud Yunus. "Sepatu kita sudah menguasai Indonesia timur, seperti di Tanggulangin itu produk Kota Mojokerto karena kita tak punya merek, "ujarnya, Untuk itu, Mas'ud mengaku telah menyiapkan merek khusus sebagai ikon sepatu Kota Mojokerto. Merk MOKER (Mojokerto Keren) itu akan dipatenkan dalam tahun ini. "Juga kami akan buat workshop semacam rumah sederhana untuk pelatihan produksi dan pemasaran, targetnya 2018," tandasnya. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur>) .

UKM yang akan di teliti adalah perajin "neo didas milik pak muhammad kholiq pada penelitian awal beliau sudah memahami pencatatan keuangan meskipun tidak ada catatan kegiatan usaha secara tertulis dengan rapi, laporan yang di buat juga sederhana hal tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan, tetapi pemilik UKM sudah bisa menggunakan informasi

keuangan tersebut dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, mungkin jika suatu saat nanti pemilik usaha membutuhkan dana, dengan mengajukan pinjaman dana ke bank atau lembaga Perkreditan lainnya akan mengalami sedikit kesulitan karena tidak adanya laporan keuangan yang dapat di pertanggungjawabkan. *Factor accountability*, sangat di perlukan jika pemilik UKM menginginkan usahanya lebih maju, karena untuk mengajukan pinjaman dana ke bank atau lembaga perkeditan lainnya memerlukan laporan keuangan yang dapat di pertanggung jawab Bank. Pemilik belum mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah , hal ini di karenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak terkait yang berdampak belum sepenuhnya usaha kecil menengah memahami dan mengerti tentang SAK EMKM pada laporan keuangan.

Salah satu pendukung UKM dengan kualitas baik adalah bagaimana cara UKM itu menerapkan sebuah laporan keuangan, karena laporan keuangan sangat penting dan tujuan dari adanya laporan keuangan tersebut adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan. (PSAK 2012)

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan (IAI 2016)

Alasan pergantian dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas, mikro, kecil, dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar di industri keuangan. Sehingga untuk menambah pendanaan EMKM sangat kesulitan dan akhirnya tidak dapat melanjutkan usahanya. (IAI 2016)

IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kualitatif EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah mulai tanggal 1 Januari 2018, meskipun demikian boleh diterapkan sejak dini. (IAI 2016)

Penelitian sebelumnya yang mengangkat topik laporan keuangan merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut

memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu walaupun dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa implementasi akuntansi efektif, usaha yang memiliki prospek yang cerah dapat menjadi bangkrut. Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya. Beberapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku UKM dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya. (fitriana dan surikayanti 2015)

Pada umumnya usaha mikro kecil menengah hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sederhana, bahkan untuk usaha mikro tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional atau pencatatan beban-beban yang mempengaruhi harga jual suatu barang produksi menyelenggarakan pencatatan atau pembukuan akuntansi memiliki manfaat dalam mengembangkan UMKM, di antaranya untuk pihak eksternal adalah kemudahan mengakses peminjaman kredit pada lembaga keuangan, untuk mengetahui perhitungan pajak penghasilan, sedangkan untuk pihak internal yaitu dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi UMKM yang sudah dijalankan selama tahun periode. (Musyafa”a, 2014)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut, selain itu

laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden. (Fahmi 2012;2)

Fenomena yang ada di masyarakat, banyak UMKM saat ini hanya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usaha mereka. Meskipun saat ini telah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang permodalan, seperti usaha rakyat (KUR) yang bisa didapatkan pada beberapa bank tertentu seperti Bank Jatim dan Bank UMKM. Alasan UMKM tidak menggunakan dana atau modal dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan lama usaha yang masih baru (1-3 tahun). Alasan lainnya yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syarat yaitu laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, akan tetapi, banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya (Putra dan Kurniawati, 2012)

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi sesuai standar, untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat standar akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) (Tuti, dan Dwijayanti, 2014).

Menurut (Hutagaol, 2012) hal tersebut di sebabkan oleh banyak hal; Yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk di lakukan hingga tidak ada pemisah dana pribadi dan dana yang di gunakan dalam proses bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun pelaku UMKM tidak berasal dari latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi atau bahkan hanya menempuh jenjang pendidikan yang rendah, penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2012) menyatakan Akuntansi sangat berguna untuk UKM, dengan semakin berkembangnya UKM, akuntansi sangat berguna untuk mencatat transaksi yang terjadi pada UKM, pelaku UKM dapat mengatur keuangannya dan dapat mengetahui laba atau rugi selama setahun dan kinerja usahanya, penelitian yang dilakukan oleh Musyafa'ah (2014) menyatakan Perbedaan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK ETAP dengan pencatatan UMKM dan Koperasi terletak pada komponen laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saragih dan surikayanti (2015) menyatakan Penerapan akuntansi dilihat dari penyajian Pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya, dan penelitian yang dilakukan oleh putra dan kurniawati (2012) menyatakan bahwa Peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kurang nya

sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, Serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, juga terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor penerapan SAK ETAP, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode peneliti yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan meneliti secara mendalam tentang sejauh mana penerapan SAK ETAP yang dilakukan oleh pelaku UKM, dan objek dari penelitian ini juga berbeda dari peneliti sebelumnya, yaitu UKM yang ada di Mojokerto salah satunya adalah UKM yang bergerak di bidang industri sepatu, kota Mojokerto dikenal sebagai salah satu produsen sepatu di Jawa timur, walaupun produk sepatu diproduksi oleh UKM kelas home industri rumahan, namun secara kualitas diakui hingga tingkat Asia. Inilah alasan mengapa kota Mojokerto sering dijuluki kampung sepatu karena memiliki kualitas hasil produksi yang diakui hingga tingkat Asia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ETAP PADA USAHA KECIL MENENGAH” (STUDI USAHA KECIL MENENGAH PERAJIN SEPATU “NEO DIDAS”)**



## **1.2 Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, terdapat hal-hal yang mempengaruhi kegiatan usaha kecil menengah (UKM) yang dapat menimbulkan permasalahan dalam UKM tersebut salah satunya :

Masalah akuntabilitas

UKM milik Pak Kholiq yang bergerak di bidang perajin sepatu di Mojokerto ini, belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, anantara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Uraian di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam hal mengetahui pemahaman pelaku usaha mengenai pencatatan keuangan dan mengetahui penerapan laporan keuangan UKM sesuai dengan SAK EMKM.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian penulis sebagai berikut:

### ***Main Research question***

“ Bagaimana penerapan pencatatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UKM perajin sepatu “neo didas”

### ***Mini Research question***

1. Sejauh mana pemahaman atas pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di UKM “Neo didas” ?
2. Bagaimana proses pencatatan keuangan atas transaksi yang dilakukan ?
3. Bagaimana bentuk pelaporan keuangan ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi saat membuat laporan keuangan ?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan Menganalisis penerapan akuntansi yang di lakukan oleh pelaku UKM
2. Mengetahui dan menganalisis bentuk sistem pencatatan pada pelaku UKM
3. Mengidentifikasi kendala yang mengambat pembuatan laporan keuangan
4. Mengetahui dan menganalisis apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM

### **1.5 Manfaat penelitian**

Deangan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan menetapkan ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dalam dunia usaha sesungguhnya, juga sebagai sarana untuk menetapkan dan

mengaplikasikan teori-teori akuntansi yang di peroleh dari sumber-sumber lain hingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

## 2. Bagi UKM

Hasil ini di harapkan dapat menumbuhkan minat pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan usahanya.

Hasil ini di harapkan dapat menumbuhkan minat pelaku usaha untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan usahanya.

## 3. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai referensi agar mendapatkan timbal balik yang relevan dan mendapatkan suatu informasi yang baru tentang masalah yang ada dalam penelitian ini.